

IMPLEMENTASI PENDEKATAN TARL PADA MODEL PEMBELAJARAN PBL UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGANALISIS KERAGAMAN AL3AM INDONESIA PADA PELAJARAN IPS

Evie Rahmadhani Putri¹, Nuansa Bayu Segara², Dwi Murwanti³

^{1,2}Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Pendidikan Profesi Guru Prajabatan

Universitas Negeri Surabaya ³SMP Negeri 1 Surabaya

1evierahmadhani22@gmail.com 2nuansasegara@unesa.ac.id

3dwimurwanti09@guru.smp.belajar.id

ABSTRACT

This study aims to improve IPS learning outcomes using problem-based learning, for students in Grade VIII-I SMP Negeri Surabayar in the 2023/2024 academic year, with the approach of Teaching at the Right Level. This study uses PTK with two cycles. The subjects of this study are students in Grade VIII-I SMP Negeri 1 Surabaya with a total of 35 students. The data collection technique in this study uses descriptive methods by comparing the results from Cycle I and Cycle II. The IPS learning outcomes show an increase of 31.43% with a percentage of 51.42% in Cycle I and 82.85% in Cycle II. This indicates that there is an increase in learning outcomes using problem-based learning and the TaRL approach, which can help students improve their learning outcomes in the IPS subject.

Kata Kunci: Learning Outcomes, Problem-Based Learning, TaRL

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPS dengan model pembelajaran *problem based learning*, pada peserta didik kelas VIII- I SMP Negeri Surabaya Tahun 2023/2024 dengan pendekatan *Teaching at the Right Level*. Penelitian ini menggunakan PTK yang didalam penelitian ini menggunakan dua siklus. Adapun subjek dari penelitian adalah peserta didik kelas VIII-I SMP Negeri 1 Surabaya dengan jumlah 35 peserta didik. Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan deskriptif dengan membandingkan hasil dari siklus I dan siklus II. Adapun hasil belajar IPS terdapat peningkatan sebesar 31,43% dengan persentase 51,42% pada siklus I dan 82,85% pada siklus II. Hal ini menunjukkan terdapat peningkatan hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* dan pendekatan TaRL yang dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran IPS.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Problem based learning, TaRL

A. Pendahuluan

IPS merupakan mata pelajaran yang diajarkan siswa pada tingkatan

Sekolah Menengah Pertama (SMP).

Fokus utama kajian dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

(IPS) meliputi berbagai fenomena, fakta, konsep-konsep, serta generalisasi yang berkaitan dengan kehidupan sosial. Dalam IPS, siswa diajak untuk memahami dan menganalisis berbagai aspek kehidupan masyarakat, baik dari segi sejarah, geografi, ekonomi, maupun sosiologi, yang diharapkan dapat memberikan pemahaman yang mendalam tentang dinamika sosial yang ada di sekitar mereka. Pelajaran IPS dirancang untuk mengembangkan keterampilan siswa dalam berinteraksi dan berkomunikasi secara efektif dalam lingkungan sosial mereka, sehingga mereka dapat berpartisipasi dengan baik dalam kehidupan masyarakat (Sya'ban, 2018).

Guru memiliki peran krusial dalam pelaksanaan proses pembelajaran, baik dalam menyampaikan ilmu kepada peserta didik maupun dalam menanamkan sifat-sifat positif kepada mereka (Zaki, 2022). Selain itu seorang guru harus mampu untuk menyusun modul ajar untuk memenuhi kebutuhan belajar peserta didik dengan menggunakan model dan pendekatan pembelajaran yang tepat. Model pembelajaran merupakan sebuah rencana atau pola yang dirancang untuk digunakan sebagai pedoman dalam

merencanakan dan mengelola proses pembelajaran di kelas atau dalam sesi tutorial. Model ini berfungsi sebagai kerangka kerja yang membantu guru atau pengajar dalam menentukan berbagai perangkat dan strategi pembelajaran yang akan digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. Dengan adanya model pembelajaran yang jelas, proses pengajaran dapat dilakukan secara lebih terstruktur dan efektif, serta memungkinkan penyesuaian metode sesuai dengan kebutuhan peserta didik (Arifudin, 2021). Dimana dalam pembelajaran guru harus memilih model pembelajaran yang paling sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Tujuan utama yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran adalah agar pengetahuan siswa berkembang dari yang awalnya tidak tahu menjadi paham akan materi yang diajarkan. Untuk mencapai tujuan ini, diperlukan model pembelajaran yang tepat dan efektif guna memastikan transfer ilmu pengetahuan dari guru kepada siswa berlangsung secara optimal. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk mencapai hal ini adalah *Problem Based Learning*. Model ini merupakan salah satu dari berbagai pendekatan yang tersedia,

dan telah terbukti efektif dalam mendorong siswa untuk berpikir kritis dan memecahkan masalah, sehingga memperdalam pemahaman mereka terhadap materi pelajaran. Model pembelajaran PBL (*projek based learning*), adalah model pembelajaran yang memanfaatkan masalah dunia nyata sebagai konteks untuk membantu siswa belajar berpikir kritis dan mengasah keterampilan pemecahan masalah, sekaligus memperoleh pengetahuan dan konsep-konsep penting dari materi pelajaran (Kusmiatii, 2019).

Disamping itu, guru juga harus menggunakan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan model dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, salah satu pendekatan yang sering digunakan yaitu *Teaching at the Right Level* (TaRL) adalah sebuah pendekatan yang tidak didasarkan pada tingkatan kelas, melainkan pada kemampuan individu peserta didik. Dalam pendekatan ini, siswa dikelompokkan berdasarkan level kognitif yang relatif sama, sehingga proses pembelajaran dapat lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan setiap kelompok. TaRL bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar di mana peserta didik dapat bekerja sama dengan baik,

menjadi lebih aktif, dan memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang materi yang dipelajari. Dengan demikian, pendekatan ini diharapkan dapat meningkatkan keterlibatan dan kinerja siswa secara keseluruhan (Fitriani, 2022). Pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) dirancang untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik secara signifikan, tujuan utama dari pendekatan ini adalah memastikan bahwa setiap peserta didik mendapatkan pembelajaran yang sesuai dengan tingkat pemahaman mereka, sehingga dapat mempercepat proses belajar dan mencapai hasil yang lebih optimal. Dengan pendekatan ini, diharapkan peserta didik dapat lebih mudah memahami materi dan mencapai perkembangan akademik yang lebih baik (Mubarokah, 2022). Pendekatan ini juga sesuai dengan yang diterapkan guru pada kurikulum saat ini (Audah, 2023). Implementasi TaRL dalam model PBL diharapkan dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan responsif terhadap kebutuhan siswa. Dengan menggabungkan kedua pendekatan ini, siswa diharapkan tidak hanya memahami konsep teoritis tentang keragaman alam tetapi juga

mengembangkan keterampilan praktis dalam menganalisis dan memecahkan masalah terkait materi tersebut. Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, sangat penting untuk melanjutkan penelitian terkait penerapan model pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS materi keragaman alam Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan data dan hasil yang valid yang berkaitan dengan peningkatan hasil belajar IPS pada materi keberagaman alam Indonesia.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas VIII-I SMP Negeri 1 Surabaya, pada semester ganjil tahun ajaran 2024/2025, dengan periode penelitian berlangsung pada bulan Juli 2024. Jenis penelitian yang diterapkan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) kolaboratif, yang melibatkan kerjasama antara guru dan peneliti dalam melaksanakan penelitian. Dalam konteks penelitian ini, peneliti bertindak sebagai pelaksana langsung, sedangkan guru kelas berperan sebagai pengamat. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, dengan mengikuti empat tahap

utama yaitu, 1) perencanaan, 2) pelaksanaan, 3) pengamatan, dan 4) refleksi. Subjek penelitian terdiri dari 35 siswa kelas VIII-I, yang terdiri dari 17 siswa laki-laki dan 18 siswa perempuan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini mencakup teknik observasi dan tes. Observasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati secara langsung aktivitas yang sedang berlangsung. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh data yang otentik dan relevan dari situasi atau perilaku yang terjadi di lapangan. Selain itu, tes digunakan sebagai alat untuk mengumpulkan data melalui pemberian soal kepada peserta didik, dengan tujuan untuk mengukur sejauh mana pemahaman mereka terhadap materi yang telah diajarkan. Tes ini dirancang dalam bentuk soal pilihan ganda yang terdiri dari 10 nomor, yang diberikan pada setiap akhir siklus penerapan model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) dengan pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL). Dengan cara ini, peneliti dapat mengevaluasi efektivitas model pembelajaran tersebut dalam

meningkatkan pemahaman hasil belajar peserta didik.

Analisis data dilakukan melalui beberapa langkah sistematis. Pertama, data yang dikumpulkan dari lembar observasi dan instrumen lainnya dianalisis untuk mengevaluasi efektivitas pelaksanaan pembelajaran berdasarkan indikator yang telah ditetapkan. Selanjutnya, data dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif untuk menilai perubahan dalam keterampilan dan pemahaman siswa sepanjang dua siklus penelitian. Proses analisis ini bertujuan untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam pelaksanaan pembelajaran, serta untuk memberikan rekomendasi untuk perbaikan di siklus berikutnya. Dengan pendekatan ini, diharapkan dapat diperoleh wawasan yang mendalam tentang bagaimana strategi pembelajaran yang diterapkan memengaruhi hasil belajar siswa.

Adapun kriteria keberhasilan dalam penelitian ini dapat diukur melalui dua aspek utama, yaitu keberhasilan proses dan keberhasilan hasil belajar. Keberhasilan proses diukur melalui observasi langsung terhadap jalannya kegiatan, di mana peneliti menilai seberapa baik aktivitas tersebut dilaksanakan. Sementara itu,

keberhasilan hasil belajar ditentukan melalui tes yang mengukur pemahaman konsep peserta didik. Jika hasil observasi menunjukkan bahwa kegiatan penelitian berjalan dengan baik, dan hasil belajar menunjukkan bahwa minimal 85% peserta didik berhasil mencapai atau melampaui Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) sebesar 80, maka tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini dianggap berhasil. Kriteria ini memastikan bahwa baik proses pembelajaran maupun pencapaian akademik peserta didik telah memenuhi standar yang ditetapkan, menandakan efektivitas dari intervensi yang diterapkan. Adapun ketuntasan hasil belajar peserta didik dapat dihitung dalam persentase menggunakan rumus berikut:

$$TB = t/n \times 100\%$$

Keterangan:

TB : Ketuntasan belajar (%)

T: jumlah peserta didik yang mendapatkan nilai >80

N : jumlah seluruh peserta didik

Setelah menghitung jumlah persentase hasil belajar persentase, terdapat kriteria ketuntasan yang terdapat pada tabel 1.

Tabel 1. Persentase hasil belajar Kriteria

Kategori	
Kriteria	Kategori
80% ,TB , 100%	Sangat baik
60% ,TB , 80%	Baik
40% ,TB , 60%	Cukup
20% ,TB , 40%	Kurang
0% ,TB , 20%	Kurang sekali

Sumber: (Rosna, 2016)

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan pembelajaran yang telah dilakukan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* dengan menggunakan pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) pada siklus I dan II di kelas VIII-I SMP Negeri 1 Surabaya. Adapun hasil belajar peserta didik pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil belajar siklus I

Kategori nilai	Nilai
Nilai tertinggi	88
Nilai terendah	60
Jumlah siswa	35
Persentase ketuntasan	51,42%

Sumber : hasil analisis data

Berdasarkan tabel 2. Pada siklus I nilai tertinggi yaitu 88, nilai terendah 60 dengan persentase ketuntasan 51,42%. Adapun hasil belajar peserta didik pada siklus II dapat dilihat pada tabel 2. Perencanaan pada siklus I dimulai dengan melakukan analisis menyeluruh terhadap permasalahan yang telah diidentifikasi sebelumnya. Tahap ini sangat penting untuk memahami akar penyebab masalah dan menentukan langkah-langkah perbaikan yang paling tepat. Setelah itu, analisis dilakukan terhadap

capaian pembelajaran yang telah diraih serta materi yang akan diajarkan pada siklus tersebut. Dalam proses ini, konsultasi dengan guru pamong dan dosen pembimbing juga dilakukan untuk mendapatkan masukan yang berharga mengenai perangkat pembelajaran yang akan disusun. Berdasarkan analisis dan konsultasi tersebut, rencana pembelajaran disusun dalam bentuk modul ajar, yang mengadopsi model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) dengan pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) sebagai tindakan yang akan diterapkan dalam penelitian tindakan kelas (PTK). Selain itu, persiapan sarana dan prasarana yang mendukung proses pembelajaran juga menjadi perhatian utama untuk memastikan kelancaran pelaksanaan pembelajaran. Selanjutnya, lembar observasi pembelajaran disiapkan agar observer dapat memantau dan mengevaluasi proses pembelajaran secara efektif. Terakhir, instrumen tes hasil belajar peserta didik disusun sebagai alat untuk mengumpulkan data mengenai tingkat pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan. Dengan serangkaian langkah ini, diharapkan perencanaan pada siklus I dapat dilakukan secara efektif dan mendukung keberhasilan penelitian. Proses pembelajaran dilaksanakan pada hari selasa, 23 Juli 2024 dengan satu guru menjadi observer, materi yang diajarkan pada siklus ini adalah keberagaman alam indonesia dengan tujuan pembelajaran peserta didik mampu menganalisis hubungan antara keragaman kondisi geografis. Pada

siklus ini, proses pembelaaran berlangsung berdasarkan modul yang telah dibuat. Pertama melakukan kegiatan pendahuluan sengan guru memberikan salam dan membaca doa. Selanjutnya guru menayakan kabar dan memeriksa kehadiran peserta didik. Selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran kepada peserta didik dan menjelaskan model pembelajaran yang dilakukan pada pembelajaran para pertemuan ini. Kegiatan inti dilaksanakan sesuai dengan sintaks PBL dan guru memberikan vidio pembelajaran dan memberikan LKPD kepada siswa untuk dikerjakan secara berkelompok tentang keberagaman alam indonesia. Setelah mengerjakan LKPD siswa mengerjakan posteset secara mandiri agar guru dapat mengetahui hasi belajar siswa pada pembelajaran siklus I ini. Kekurangan dari siklus I ini adalah beberapa peserta didik yang tidak mau berkelompok sesuai dengan pembagian kelompok yang telah di tentukan guru sesuai dengan tes diagnostik yang telah dilakukan oleh peserta didik diawal pembelajaran, selanjutnya terdapat beberapa peserta didik yang merasa kebingungan dalam mengerjakan LKPD Berdasarkan persentase ketuntasan pada siklus ini sebesar 51,42% yang ditunjukan pada tabel 5.

Tabel 3. Hasil belajar siklus II

Kategori nilai	Nilai
Nilai tertinggi	92
Nilai terendah	60
Jumlah siswa	35
Persentase ketuntasan	82,85%

Sumber: hasil analisis data

Berdasarkan tabel 3. Pada siklus II nilai tertinggi adalah 92, nilai terendah 60 dengan persentase 82,85%. Pelaksanaan siklus II merupakan perbaikan dari siklus sebelumnya, umpan balik yang diberikan secara langsung berdasarkan hasil pretest dan posttest yang telah dilakukan oleh peserta didik. Umpan balik ini dirancang untuk membantu peserta didik memahami materi dengan lebih mendalam dan jelas. Tujuan utama dari siklus II ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan memastikan bahwa mereka memiliki pemahaman yang lebih mendalam tentang materi keberagaman alam indonesia. Pada pertemuan siklus II ini melakukan perencanaan dengan membuat modul ajar baru dan menyiapkan media pembelajaran dan memperbaiki konten LKPD agar mudah dipahami peserta didik dalam mendukung proses pembelajaran. Proses pembelajaran pada siklus II dilaksanakan pada selasa, 30 Juli 2024. Pada pertemuan ini melanjutkan materi tentang keberagaman alam mempengaruhi keragaman sosial budaya. Dalam proses pembelajaran ini sesuai dengan modul ajar yang telah ditetapkan dengan melakukan kegiatan pendahuan, kegiatan inti dan kegiatan penutup sesuai dengan sintaks model pembelajaran PBL. Dalam siklus ini juga peserta didik mengerjakan LKPD secara berkelompok dan diakhir pembelajaran siswa mengerjakan test berupa soal pilihan ganda. Berdasarkan tabel 5 dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan persentase

ketuntasan hasil belajar dari siklus I 51,42% dan terdapat peningkatan menjadi 82,85% pada siklus II. Dalam siklus II ini kegiatan pembelajaran secara keseluruhan berjalan dengan baik dibuktikan dengan adanya peningkatan persentase sesuai dengan tabel 4.

Tabel 4. Deskripsi Peningkatan Tes Hasil Belajar

Siklus	Rata-rata	Tuntas	Tidak tuntas	Persentase Ketuntasan
I	75,02	18	17	51,42
II	79,88	29	6	82,85

Sumber: hasil analisis data

Pada tabel 4. Menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar pada siklus I adalah 75,02 sedangkan pada siklus II diperoleh rata-rata hasil belajar 79,24. Adapun peserta didik yang tuntas pada siklus I sebanyak 18 peserta didik dan tidak tuntas sebanyak 17 peserta didik. Sedangkan pada siklus II peserta didik yang tuntas 29 peserta didik dan tidak tuntas sebanyak 6 peserta didik. Sehingga, jika dipersentasekan ketuntasan belajarnya, maka pada siklus I 51,42% dan siklus II 82,85%. Gambaran ketuntasan hasil belajar peserta didik disajikan pada grafik yang dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Grafik hasil belajar siswa

Sumber: hasil analisis data

Berdasarkan grafik yang ditampilkan, terlihat dengan jelas adanya perubahan yang signifikan dalam hasil belajar peserta didik. Perubahan ini tercermin melalui peningkatan nilai rata-rata, jumlah siswa yang mencapai ketuntasan, serta persentase ketuntasan yang mengalami kenaikan dari siklus I ke siklus II. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) dengan pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) di kelas VIII-I SMP Negeri 1 Surabaya berhasil meningkatkan hasil belajar peserta didik secara keseluruhan. Peningkatan ini menunjukkan efektivitas dari pendekatan yang digunakan dalam mendukung proses pembelajaran dan pencapaian akademik siswa. Selanjutnya analisis deskriptif ketuntasan hasil belajar peserta didik kelas VIII-I pada siklus I dan siklus II ditujukan pada tabel 4.

Tabel 5. Hasil persentase ketuntasan

Siklus	Persentase ketuntasan	Kategori
I	51,42%	Cukup
II	82,85%	Sangat Baik

Sumber: hasil analisis data

Berdasarkan tabel 5 pada siklus I berada pada kategori cukup dengan persentase 51,42% dan siklus II dalam kategori sangat baik dengan persentase 82,85%, dimana terjadi peningkatan sebesar 31,43%. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat peningkatan rata-rata dalam hasil belajar peserta didik.

D. Kesimpulan

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan pada siswa kelas VIII-I di SMPN 1 Surabaya dengan tujuan utama untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPS. Penelitian ini menggunakan model pembelajaran berbasis masalah atau Problem Based Learning (PBL) yang diintegrasikan dengan pendekatan TaRL (*Teaching at the Right Level*). Berdasarkan hasil yang diperoleh dari tahap siklus I hingga siklus II, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan pendekatan TaRL berhasil meningkatkan hasil belajar siswa dalam muatan pelajaran IPS di SMPN 1 Surabaya karena terdapat peningkatan dari siklus I dengan persentase 51,42% dengan kategori cukup dan pada siklus II menjadi 82,85% dengan kategori sangat baik.

DAFTAR PUSTAKA

Arifudin, A. (2021). Pengembangan Model Pembelajaran yang Efektif untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pensisikan Pembelajaran*, 1-10.

Audah, N. Z. (2023). Penggunaan Pendekatan Teaching at the

Right Level. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*.

Fitriani, S. (2022). Analisis Peningkatan Kemampuan Literasi Siswa Dengan Metode Adabta HEGJ Melalui Pendekatan Tarl. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 180-189.

Kusmiatij, K. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Keterampilan Pemecahan Masalah. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 1-10.

Mubarokah, S. (2022). Tantangan Implementasi Pendekatan TaRL (Teaching at the BADA'A. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 165-179.

Rosna, A. (2016). Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik Melalui Pembelajaran Kooperatif Pada Mata Pelajar IPA di kelas IV SD Terpencil Binaa Barat. *Jurnal Kreatif Tadulako*.

Sya'ban, S. (2018). Pengembangan Kurikulum IPS untuk Meningkatkan Keterampilan Berinteraksi Sosial Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 1-10.

Zaki, A. (2022). *Strategi pembelajaran fiqih*. CV Pusdikra Mitra Jaya.